

Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Terintegrasi Literasi dan Numerasi Melalui Model Problem Based Learning (PBL) di Kelas 2 SD Tambakrejo 01

Istiana Wijayanti¹, Ida Dwijayanti², Aries Tika Damayani³, Ika Susianingsih⁴

^{1, 2, 3}Pendidikan Profesi Guru, Pascasarjana, UPGRIS, Jalan Sidodadi Timur no 24 Dr. Cipto, Semarang, 50232

⁴Pendidikan Guru Sekolah Dasar, SD Negeri Tambakrejo 01 Semarang, jalan Masjid Terboyo, RT 6/ RW 1, Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang, 50165

Email: ¹istiana.wjynt17@gmail.com

Email: ²idadwijayanti@upgris.ac.id

Email: ³ariestika@upgris.ac.id

Email: ⁴ika34690@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila yang terintegrasi dengan literasi dan numerasi melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas 2 SD Tambakrejo 01. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam tiga siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas 2 yang berjumlah 27 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar Pendidikan Pancasila yang terintegrasi literasi dan numerasi setelah penerapan model PBL. Peningkatan tersebut terlihat dari rata-rata nilai siswa yang meningkat pada setiap siklus serta peningkatan keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, model *Problem Based Learning* efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila terintegrasi literasi dan numerasi di kelas 2 SD Tambakrejo 01.

Kata kunci: Hasil Belajar, *Problem Based Learning*, Pendidikan Pancasila

ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of Pancasila Education integrated with literacy and numeracy through the application of the Problem Based Learning (PBL) model in grade 2 students of Tambakrejo 01 Elementary School. This classroom action research was conducted in three cycles with stages of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of the study were 27 grade 2 students. The data collection technique used tests. The results of the study showed a significant increase in the learning outcomes of Pancasila Education integrated with literacy and numeracy after the application of the PBL model. This increase can be seen from the average student scores which increased in each cycle as well as the increase in student involvement and motivation to learn. Thus, the Problem Based Learning model is effective for improving the learning outcomes of Pancasila Education integrated with literacy and numeracy in grade 2 of Tambakrejo 01 Elementary School.

Keywords: Learning Outcomes, Problem Based Learning, Pancasila Education

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia memiliki tujuan untuk mencetak generasi yang cerdas, terampil, dan berkarakter. Salah satu cara untuk mencapainya adalah dengan mengintegrasikan pembelajaran literasi dan numerasi dalam berbagai mata pelajaran. Pendidikan Pancasila, sebagai bagian dari kurikulum, memiliki peran penting dalam membentuk karakter bangsa. Namun, dalam prakteknya, masih banyak tantangan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, khususnya dalam mengintegrasikan literasi dan numerasi. Pendidikan berperan penting dalam membentuk masa depan, karena melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kemampuan dan kualitas dirinya (Azizah, 2023) dan hasil belajar peserta didik menjadi cerminan keberhasilan sistem pendidikan (Witantri, 2023).

Literasi dan numerasi adalah keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Literasi mencakup kemampuan untuk memahami, menggunakan, dan menginterpretasi informasi dalam berbagai bentuk, baik dalam teks tertulis maupun lisan. Sementara itu, numerasi berhubungan dengan kemampuan peserta didik dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Kedua kemampuan ini memiliki peranan penting dalam mendukung kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik dalam menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks.

Menurut hasil raport SDN Tambakrejo 01 menunjukkan literasi dan numerasi termasuk dalam golongan baik. Namun, berdasarkan hasil asesmen awal di SD Tambakrejo 01, khususnya di kelas 2B, terdapat beberapa permasalahan terkait pencapaian kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Dalam asesmen awal yang dilakukan pada pra siklus, hanya sekitar 60% peserta didik yang mencapai tingkat literasi yang diharapkan, sementara dalam kemampuan numerasi, hanya 55% peserta didik yang berhasil memenuhi standar yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pembelajaran literasi dan numerasi di kelas tersebut masih perlu ditingkatkan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah ini adalah dengan penerapan *Problem Based Learning* (PBL). Model PBL merupakan model pembelajaran yang menempatkan peserta didik dalam posisi sebagai pemecah masalah yang nyata, yang memungkinkan mereka untuk mengintegrasikan pengetahuan yang telah dipelajari dalam konteks kehidupan sehari-hari. Melalui PBL, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, serta meningkatkan pemahaman konsep-konsep pembelajaran secara lebih mendalam. PBL juga dapat menjadi sarana yang efektif dalam mengintegrasikan literasi dan numerasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, mengingat keduanya memerlukan keterampilan dalam berpikir logis dan analitis. Secara empiris, berbagai penelitian telah menunjukkan keberhasilan model PBL dalam meningkatkan hasil pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati, 2020) menunjukkan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan kemampuan literasi peserta didik sebesar 15% dan kemampuan numerasi sebesar 20% pada peserta didik kelas 3 SD. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian oleh (Prasetyo, 2021) yang mengungkapkan bahwa PBL berhasil meningkatkan hasil belajar matematika dan membaca pada peserta didik kelas 2 dengan peningkatan sebesar 18%.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 2 SDN Tambakrejo 01 melalui model *Problem Based Learning* (PBL). Model ini diterapkan untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Pancasila serta meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi. Dengan pendekatan berbasis masalah, peserta didik diajak aktif membaca, menganalisis, dan menerapkan nilai serta konsep numerasi dalam konteks kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyeluruh.

Dengan dasar inilah, penelitian ini dilaksanakan untuk membuktikan apakah penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil pembelajaran Pendidikan Pancasila yang terintegrasi dengan literasi dan numerasi di kelas 2 SD Tambakrejo 01. Melalui penerapan model ini, diharapkan hasil pembelajaran peserta didik dalam aspek literasi dan

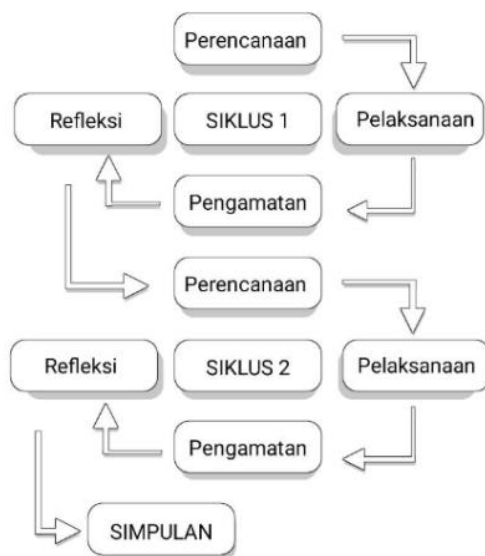
numerasi dapat meningkat, sehingga dapat membantu pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik di sekolah dasar.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dimana penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas (sekolah) tempat ia mengajar dengan tekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran (Amrullah, 2018). Hal ini sejalan dengan pendapat dari Kasihani (1999) dalam (Mawardi, 2018) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian praktis, yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran di kelas dengan cara melakukan tindakan-tindakan. Upaya tindakan untuk perbaikan dimaksudkan sebagai pencarian jawab atas permasalahan yang dialami guru dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari.

Penelitian ini berfokus pada proses dan hasil dari penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila yang terintegrasi dengan literasi dan numerasi. Proses penelitian mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi pada setiap siklus. Selain hasil belajar, penelitian ini juga mengamati keterlibatan aktif peserta didik, keterlaksanaan sintaks PBL, serta peran guru dalam mengelola kelas secara kolaboratif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Tindakan yang diberikan bertujuan untuk mengatasi masalah dalam proses pembelajaran dan meningkatkan ketercapaian hasil belajar melalui penerapan model Problem Based Learning yang terintegrasi dengan literasi dan numerasi. Prosedur penelitian ini mengacu pada model tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kurt Lewin (Sanjaya, 2016) yang mencakup empat tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) refleksi. Alur proses tersebut digambarkan dalam bagan siklus PTK berikut:



Bagan 1. Siklus PTK model Kurt Lewin (Sanjaya, 2016)

Pada penelitian ini peneliti bekerjasama dengan guru kelas di SD Negeri Tambakrejo 01, maka dari itu penelitian ini menggunakan bentuk penelitian tindakan kelas. Penelitian berlangsung dari bulan Februari samapi Mei 2025. Subjek penelitian ini yaitu 27 peserta didik kelas II B SD Negeri Tambakrejo 01 Semarang. Objek penelitian ini yaitu hasil belajar peserta didik, pembelajaran Pendidikan Pancasila yang terintegrasi literasi dan numerasi dengan model *Problem Based Learning*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi awal pembelajaran Pendidikan Pancasila masih menggunakan pendekatan konvensional, yaitu metode ceramah dan tanya jawab tanpa dukungan media pembelajaran yang menarik. Akibatnya, keterlibatan siswa rendah, ditandai dengan kurangnya perhatian saat guru menyampaikan materi, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, diterapkan pembelajaran yang mengintegrasikan unsur literasi dan numerasi serta menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) yang mendorong siswa berpikir kritis dan aktif dalam memecahkan masalah. Pendekatan ini dirancang untuk mengembangkan kemampuan memahami teks, mengolah informasi, serta membaca dan menganalisis data sederhana. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar melalui kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. (Masliah, Nirmala, & Sugilar, 2023) menemukan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan nilai literasi dan numerasi. Penelitian lain oleh (Oktaviani & Sokhifah, 2023) juga menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar setelah penerapan model PBL.

Penilaian dilakukan di akhir pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penerapan model tersebut. Berdasarkan hasil penilaian di akhir pembelajaran diperoleh data seperti yang tersaji pada tabel berikut:

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Belajar

| No | Keterangan | Pra Siklus | Siklus 1 | Siklus 2 | Siklus 3 |
|----|----------------------------|------------|----------|----------|----------|
| 1. | Jumlah nilai | 2070 | 2232 | 2296 | 2362,5 |
| 2. | Peserta didik tuntas | 20 | 21 | 23 | 25 |
| 3. | Peserta didik tidak tuntas | 7 | 6 | 4 | 2 |
| 4. | Rata-rata | 76,67 | 82,67 | 85,04 | 87,50 |
| 5. | Presentase ketuntasan | 74% | 78% | 85% | 93% |

Berdasarkan data yang tersaji dalam Tabel 1, terlihat adanya peningkatan yang konsisten pada hasil belajar peserta didik dari tahap pra siklus hingga siklus ketiga. Pada tahap pra siklus, rata-rata nilai peserta didik hanya mencapai 76,67 dengan tingkat ketuntasan 74%. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang masih konvensional, seperti ceramah dan tanya jawab, tanpa melibatkan media atau strategi pembelajaran yang inovatif. Kurangnya variasi metode mengakibatkan peserta didik kurang aktif dan tidak terlibat penuh dalam proses pembelajaran. Refleksi dari tahap ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan partisipatif. Oleh karena itu, di siklus berikutnya diterapkan model *Problem Based Learning* (PBL) yang terintegrasi dengan literasi dan numerasi untuk mendorong keaktifan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Memasuki siklus 1, dilakukan perencanaan ulang dengan menyusun perangkat pembelajaran berbasis *Problem Based Learning*, dilengkapi dengan LKPD serta soal evaluasi yang menggabungkan unsur literasi berupa pemahaman kasus kontekstual, dan numerasi melalui analisis data sosial sederhana. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan rata-rata nilai menjadi 82,67, dan tingkat ketuntasan naik menjadi 78%. Meskipun terjadi peningkatan, refleksi terhadap pelaksanaan siklus ini menunjukkan masih adanya kendala dalam hal kemampuan peserta didik dalam kerja sama kelompok dan menyampaikan pendapat secara efektif. Solusi yang diterapkan untuk siklus selanjutnya adalah memberikan bimbingan tambahan, mengoptimalkan pembagian peran dalam kelompok, serta menggunakan media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan motivasi belajar.

Pada siklus 2, pembelajaran semakin disempurnakan dengan memanfaatkan media digital interaktif *Wordwall tipe word search* untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif. Perangkat ajar tetap menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* dengan integrasi literasi dan numerasi yang lebih variatif. Hasilnya menunjukkan peningkatan rata-rata nilai menjadi 85,04, dan ketuntasan belajar meningkat menjadi 85%. Peserta didik mulai menunjukkan keaktifan dalam diskusi, mampu menyampaikan pendapat dengan lebih percaya diri, dan memahami materi secara lebih mendalam. Namun, refleksi menunjukkan bahwa masih perlu penguatan dalam kolaborasi dan komunikasi antar peserta didik agar semua anggota kelompok terlibat secara merata. Solusi untuk siklus selanjutnya adalah memperkuat kegiatan kolaboratif dan memberikan peran yang lebih jelas dalam kelompok belajar.

Pada siklus 3, strategi pembelajaran dimantapkan dengan mengintegrasikan tiga pendekatan utama: *Teaching at the Right Level* (TaRL), *Culturally Responsive Teaching* (CRT), dan *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) berbasis gaya belajar. Media *Wordwall tipe open the box* digunakan untuk membuat proses belajar lebih menyenangkan dan interaktif. Hasilnya sangat positif, dengan rata-rata nilai meningkat menjadi 87,50 dan tingkat ketuntasan mencapai 93%. Peserta didik menunjukkan antusiasme tinggi, kemampuan berpikir kritis meningkat, dan keterlibatan dalam diskusi kelompok menjadi lebih optimal. Berdasarkan refleksi akhir, ketercapaian tujuan pembelajaran dan partisipasi aktif siswa sudah sangat baik, dan tidak ditemukan kendala signifikan yang memerlukan tindakan lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian dianggap cukup, karena indikator keberhasilan telah tercapai, yaitu rata-rata nilai melebihi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dan ketuntasan belajar mencapai lebih dari 90%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* yang terintegrasi dengan literasi dan numerasi terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik secara bertahap dan berkelanjutan.

Penerapan model *Problem Based Learning* yang terintegrasi dengan literasi dan numerasi mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan temuan dari (Ramadianti, 2021), yang menunjukkan bahwa peningkatan rata-rata nilai dan persentase ketuntasan pada setiap siklus menandakan efektivitas model pembelajaran ini dalam meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan capaian belajar siswa secara bertahap dan berkelanjutan.

Dengan model PBL ini, keterlibatan peserta didik meningkat dan hasil belajar menunjukkan perbaikan yang signifikan. Temuan ini juga didukung oleh penelitian (Anugraheni, 2018) yang membuktikan bahwa pendekatan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, khususnya dalam memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan materi pelajaran. Selain itu, menurut (Sofyan, Wagiran, & Kokom, 2017) model pembelajaran *Problem Based Learning* dirancang untuk membantu peserta didik dalam menghadapi tantangan belajar melalui eksplorasi masalah nyata, mendorong mereka untuk menarik kesimpulan berdasarkan pengalaman, serta memperkuat proses pembelajaran yang bermakna. (Ramadha, 2021) menegaskan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari pada peserta didik untuk dicari solusinya secara berkelompok.

Berdasarkan hasil-hasil tersebut dan pencapaian ketuntasan belajar hingga 93% pada siklus ketiga, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* yang terintegrasi dengan literasi dan numerasi sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar, keterlibatan, serta keterampilan berpikir kritis peserta didik. Dengan tercapainya indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, penelitian ini dinyatakan cukup dan tuntas, serta model pembelajaran ini dapat direkomendasikan sebagai strategi alternatif yang layak diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila maupun mata pelajaran lainnya untuk meningkatkan mutu proses dan hasil belajar di kelas.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam tiga siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) yang terintegrasi dengan literasi dan numerasi efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata nilai dari 76,67 pada pra siklus menjadi 87,50 pada siklus ketiga, serta kenaikan ketuntasan belajar dari 74% menjadi 93%. Penerapan strategi ini juga berhasil meningkatkan keterlibatan, keaktifan, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik secara bertahap. Dengan tercapainya indikator keberhasilan, yaitu nilai rata-rata melebihi KKTP dan ketuntasan di atas 90%, penelitian ini dinyatakan cukup dan tuntas, serta model PBL terintegrasi ini dapat direkomendasikan sebagai pendekatan pembelajaran alternatif yang layak diterapkan di kelas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian dan penulisan artikel ini dapat terselesaikan dengan lancar. Ucapan terima kasih disampaikan kepada orang tua tercinta atas doa dan dukungan yang tiada henti, serta kepada Universitas PGRI Semarang atas segala fasilitas dan bantuan yang diberikan. Apresiasi setinggi-tingginya ditujukan kepada Ibu Dr. Ida Dwijayanti, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing lapangan, dan Ibu Aries Tika Damayani, S.Pd., M.Pd., selaku dosen mata kuliah seminar, atas bimbingan dan arahnya selama proses penelitian. Peneliti juga menyampaikan terima kasih kepada Bapak Tri Sugiyono, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala SD Negeri Tambakrejo 01 Semarang, serta kepada Ibu Ika Susianingsih, S.Pd. (guru pamong fase A), Ibu Arum Asmawati, S.Pd. (fase B), dan Ibu Erma Khristiyowati, S.Pd. (fase C), atas segala dukungan, pendampingan, dan kerjasama yang telah membantu kelancaran penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, T. D., Winaryati, E., & Tri, E. (2024). MENGATASI PERMASALAHAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN: EKSPLORASI PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING. *Journal of Lesson Study and Teacher Education (JLSTE)*.
- Amrullah, Z. A. (2018). *PTK - Penelitian Tindakan Kelas-Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Anugraheni, I. (2018). Meta Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Ketrampilan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *A Journal of Language, Literature, Culture, and Education Polyglot*, 9-18.
- Arikunto. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizah, A. N. (2023). Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pancasila Dasar Negaraku. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*.
- Masliah, L., Nirmala, S. D., & Sugilar. (2023). Keefektifan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1).
- Mawardi, A. D. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas*. Retrieved from PTK:Kumpulan Beberapa Pengertian: <https://www.asikbelajar.com/penelitian-tindakan-kelas-ptk/>
- Oktaviani, R. N., & Sokhifah, N. L. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas IV SD Kyai Rodliyah Surabaya. *Jurnal Ibriez*, 9(2).
- Prasetyo, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Matematika dan Membaca Siswa Kelas 2 SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 105-112.
- Rahmawati, N. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Kelas III SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 65-72.

- Ramadha, I. &. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Media Flas Card. *Journal Calssroom Action Research*, 46-52.
- Ramadianti, A. A. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Project BAsed Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Sekolah Dasar. *Primatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10 (2).
- Sanjaya. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sofyan, H., Wagiran, & Kokom, K. (2017). *Problem Based Learning dalam Kurikulum 2013*. UNY Press.
- Wardani, M. E., & Purwati, P. D. (2023). Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Media Papan Bilangan Wonderful Semarang Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal on Education*, 7(2).
- Witantri, D. (2023). Peningkatan Hasil Belajar melalui Layanan Konseling Siswa Kelas II A SD Negeri Bugangan 03 Semarang melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*.